BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang didirikan untuk melayani Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang beroperasi dengan sistem syariah berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan dan Peraturan Bank Indonesia No. 6/ 7/ 2004 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah. Dengan adanya BPRS diharapkan layanan pada UMK dapat berlangsung lebih mudah, cepat dan persyaratan yang dibutuhkan ringan. Hal ini sesuai dengan kebutuhan UMK yang cenderung tidak dapat meninggalkan toko atau tempat usahanya dalam kehidupan kesehariannya. Untuk itu BPRS perlu melengkapi layanannya dengan armada antar jemput setoran dan penarikan tabungan atau deposito termasuk setoran angsuran pembiayaan.[1]

Usaha BPRS mencakup pendanaan (tabungan dan deposito) serta pembiayaan (pinjaman) yang dikelola secara syariah sebagai berikut:[2]

---

[1] Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia,* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN), 2014), 235.
[2] Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank dan Institusi…*, 235.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk: (a) tabungan berdasarkan prinsip *wadiah* atau *mudharabah,* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, dan (b) deposito berjangka berdasarkan prinsip *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Kedua bentuk tabungan ini memperoleh jaminan dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sepanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar masyarakat tetap merasa aman untuk menyimpan dananya di BPRS. Selain itu kedua jenis tabungan ini dikelola oleh BPRS dengan sistem bagi hasil sehingga masyarakat penyimpan dana akan mendapatkan bagi hasil secara fluktuatif, tergantung dari pendapatan yang diperoleh BPRS. Untuk itu, perlu ada kesepakatan *nisbah* (porsi) di awal transaksi antara BPRS dengan nasabahnya.
2) Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan berdasarkan: (a) prinsip jual beli (*Mudharabah, Istishna', Salam*); (b) prinsip sewa menyewa (*Ijarah*); (c) prinsip bagi hasil (*Mudharabah, Musyarakah*); (d) prinsip kebajikan (*Qardh*) dan (e) pengambilalihan hutang (*Hiwalah*). Dalam transaksi pembiayaan, BPRS memberikan pilihan pembiayaan kepada UMK dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk jual beli, bagi hasil ataupun sewa, tergantung kepada jenis pembiayaan yang diajukan masyarakat kepada BPRS.

3) Menempatkan dana pada bank syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad *Wadiah* atau investasi berdasarkan akad *Mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
4) Memindahkan uang untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening BPRS yang ada di Bank Umum Syariah (BUS), Bank Umum Konvensional (BUK), dan Unit Usaha Syariah (UUS).
5) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha bank syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan BI, misal: usaha pegadaian syariah.

BPRS yang umumnya berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dilarang untuk:[3]

1) Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah.
2) Menerima simpanan berupa giro dan ikut dalam lalu lintas pembayaran.

[3] Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank dan Institusi*…, 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, kecuali penukaran uang asing dengan izin BI
4) Melakukan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi syariah.
5) Melakukan penyertaan modal, kecuali pada lembaga yang dibentuk untuk menanggulangi kesulitan likuiditas BPRS.
6) Mengubah kegiatan usahanya menjadi BPR konvensional. Produk dan jasa baru yang akan dikeluarkan oleh BPRS wajib memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari BI.

Berikut adalah beberapa istilah penting yang berhubungan dengan BPRS:[4]

1) *Akad* adalah kesepakatan tertulis antara BUS atau UUS dan pihak lain yang memuat adanya hak dan kewajiban bagi masing-masing pihak sesuai dengan prinsip syariah.
2) *Wadiah* adalah akad penitipan barang atau uang antara pihak yang mempunyai barang atau uang dengan pihak lain yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan keamanan serta keutuhan barang atau uang tersebut.
3) *Murabahah* adalah akad jual beli antara bank dengan nasabah. Bank membeli barang yang diperlukan nasabah dan menjual

[4] Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank dan Institusi*…, 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati.

4) *Salam* adalah akad jual beli barang pesanan (*muslam fi'ih*) antara pembeli (*muslam*) dengan penjual (*muslam ilaih*). Spesifikasi dan harga barang pesanan disepakati di awal akad dan pembayaran dilakukan di muka secara penuh. Apabila bank bertindak sebagai *muslam* kemudian memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang (*muslam fi'ih*) maka hal ini disebut *Salam Paralel*.
5) *Istishna'* adalah akad jual beli barang (*mashnu'*) antara pemesan (*mustashni*) dengan penerima pesanan (*shani'*). Spesifikasi dan harga barang pesanan disepakati di awal akad pembayaran dilakukan secara bertahap sesuai kesepakatan. Apabila bank bertindak sebagai *shani'* kemudian menunjuk pihak lain untuk membuat barang (*mashnu'*) maka hal ini disebut *Istishna' Paralel*.
6) *Mudharabah* adalah akad antara pihak pemilik modal (*Shahibul Maal*) dengan pengelola (*Mudharib*) untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. Pendapatan atau keuntungan tersebut dibagi berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati di awal akad.
7) *Musyarakah* adalah kerjasama beberapa pemilik modal untuk menyertakan modalnya dalam suatu usaha, dimana masing-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing pihak mempunyai hak ikut serta, mewakilkan, membatalkan haknya dalam manajemen usaha tersebut.

8) *Ijarah* adalah akad sewa menyewa barang antar bank (*Mu'ajir*) dengan penyewa (*Musta'jir*), setalah masa sewa berakhir barang sewaan dikembalikan kepada *Mu'ajir*.

9) *Rahn* adalah akad penyerahan barang atau harta (*Mahrun*) dari nasabah (*Rahin*) kepada bank (*Murtahin*) sebagai jaminan atas seluruh utang.

10) *Qardh* adalah akad pinjaman dari bank (*Muqridh*) kepada pihak tertentu (*Muqtaridh*) yang wajib dikembalikan dengan jumlah yang sama sesuai pinjaman. *Muqridh* dapat meminta jaminan atas pinjaman kepada *Muqtaridh*. Pengembalian pinjaman dapat dilakukan secara angsuran atau sekaligus.

11) *Qardhul Hasan* adalah akad pinjaman dari bank (*Muqridh*) kepada pihak tertentu (*Muqtaridh*) untuk tujuan sosial yang wajib dikembalikan dengan jumlah yang sama sesuai pinjaman.

2. Tujuan BPRS

Ada beberapa tujuan yang dikehendaki dari pendirian BPR Syariah di dalam perekonomian, yaitu sebagai berikut:[5]

[5] M. Nur Rianto, *Lembaga Keuangan Syariah,* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat, terutama masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya berada di daerah pedesaan. Hal ini untuk menghindari agar mereka tidak terjebak oleh rentenir yang menerapkan bunga berbunga.
- Menambah lapangan kerja, terutama di tingkat kecamatan sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi.
- Membina semangat *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan per kapita menuju kualitas hidup yang memadai.
- Mempercepat perputaran aktivitas perekonomian karena sektor *real* akan bergairah.

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas, perlu disusun strategi operasional pencapaiannya, yaitu:

- BPR syariah tidak bersifat menunggu terhadap datangnya permintaan fasilitas, melainkan bersifat aktif dengan melakukan sosialisasi/ penelitian kepada usaha-usaha yang berskala kecil yang perlu dibantu tambahan modal, sehingga memiliki prospek bisnis yang baik;
- BPR syariah memiliki jenis usaha yang waktu perputaran uangnya jangka pendek dengan mengutamakan usaha skala menengah dan kecil;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- BPR syariah mengkaji pangsa pasar, tingkat kejenuhan, dan tingkat kompetitifnya produk yang akan diberi pembiayaan.

3. **Direksi BPRS**

Direksi memiliki tugas utama untuk:[6]

- Menyusun perencanaan, melakukan koordinasi dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan operasional BPRS.
- Apabila diperlukan, direksi dapat mengadakan kerjasama dengan pihak lain dalam upaya pembangunan BPRS.

4. **Dewan Komisaris BPRS**

Dewan komisaris bertugas untuk menetapkan berbagai kebijakan umum, melaksanakan pengawasan, pengendalian, dan pembinaan terhadap BPRS.[7]

5. **Dewan Pengawas BPRS**

Dalam menjalankan usahanya, BPRS wajib membentuk dan memilki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bekerja di kantor pusat BPRS. Anggota DPS minimal berjumlah 1 (satu) orang, dan maksimal berjumlah 3 (tiga) orang, yang diperbolehkan untuk merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Syariah Nasional (DSN) atau bekerja maksimal 2 (dua) di lembaga

[6] Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank dan Institusi*…, 238
[7] Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank dan Institusi*…, 242

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbankan dan lembaga keuangan syariah lain non bank. Anggota DPS dimasukkan ke dalam pihak terafiliasi BPRS.[8]

6. *Good Corporate Governance* BPRS

Good Corporate Governance (GCG) merupakan prinsip dan praktik penyelenggaraan kegiatan (tata kelola) perbankan yang berlandaskan aspek transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), profesionalitas (*professionalism*), dan berkeadilan (*fairness*).[9] BI telah menepatkan peraturan pelaksanaan GCG untuk perbankan syariah dan BPRS melalui PBI No.4/2006 yang telah diperbaharui dengan PBI No.14/2006.

- **Transparasi**. Transparasi bermakna adanya pengungkapan yang akurat dan tepat waktu tentang seluruh hal yang material atas perusahaan, termasuk kondisi keuangan, kinjera, kepemilikan, dan tata kelola perusahaan. Dalam transaksi di BPRS misalnya, pihak penjual harus memberitahu secara transparan harga barang dan menenutukan tingkat keuntungan sebagai tambahan harga dalam akad *Bai' al murabahah* (jual beli barang dengan harga pokok plus keuntungan yang disepakati bersama)

[8] Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank dan Institusi*…, 244.
[9] Wibowa, Ari. "Membangun Perbankan Syariah Menuju *Good Corporate Governance*." http://pesantren.uii.ac.id/content/view/31/52/1/1/,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- **Akuntabilitas**. Praktik pengelolaan BPRS harus benar-benar dijalankan berdasarkan prinsip syariah, sehingga secara praktisi BPRS sudah sewajarnya mengikuti pelatihan tentang ekonomi syariah secara berkelanjutan. Sumber daya manusia adalah faktor terpenting dalam suatu sistem lembaga keuangan syariah sehingga harus didukung oleh sumber daya manusia yang mumpuni. Dengan demikian peningkatan pendidikan dan pelatihan khususnya tentang konsep dan praktik lembaga keuangan syariah perlu senantiasa ditingkatkan untuk menghasilkan tenaga ahli lembaga keuangan syariah yang berkualitas.
- **Pertanggungjawaban**. Prinsip ini menekankan pada kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) BPRS, seperti karyawan, nasabah, konsumen, masyarakat, dan lingkungan sekitar, serta pemerintah selaku regulator. BPRS diharapkan selalu menciptakan nilai tambah dari produk dan jasa bagi para pemangku kepentingan serta memelihara kesinambungan nilai tambah tersebut.
- **Profesionalitas**. BPRS harus mengedepankan profesionalisme dan keunggulan layanan (*service excellent*) kepada nasabah. Apabila BPRS mampu layanan prima dan profesional serta memiliki kinerja yang unggul, maka dapat dipastikan umat Islam akan lebih percaya terhadap BPRS. Penelitian di banyak negara menunjukkan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor layanan sangat menentukan pilihan masyarakat dalam memilih bank-bank syariah.

- **Berkeadilan**. BPRS perlu menunjukkan prinsip pengelolaan yang berkeadilan sosial, ekonomi, dan distribusi kekayaan. Prinsip keadilan sesungguhnya telah terlihat pada penerapan bagi hasil (*profit sharing*) untuk menggantikan bunga yang dianggap riba. Melalui sistem bagi hasil ini, pemberi modal dan peminjam menanggung bersama resiko laba ataupun rugi sehingga kekayaan tidak hanya beredar pada satu golongan. Artinya deposan atau peminjam bertindak sebagai *shahibul mal* dan ban sebagai *mudhorib*, dengan dana yang dapat digunakan untuk melakukan pembiayaan akad jual beli maupun syirkah. Apabila terjadi kerugian, maka bank juga turut jawab atas kerugian yang terjadi.

7. **Prinsip Kehati-hatian BPRS**[10]

Prinsip kehati-hatian BPRS bertujuan untuk melindungi nasabah yang mempercayakan dananya kepada BRPS. Berkaitan dengan prinsip kehati-hatian ini, BPRS wajib menyampaikan laporan keuangan berupa neraca tahunan dan perhitungan laba rugi tahunan kepada BI yang disertai dengan penjelasannya serta disusun berdasarkan prinsip akuntansi syariah yang berlaku umum, dan laporan berkala lainnya dalam waktu dan bentuk yang

[10] Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank dan Institusi*…, 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diatur oleh peraturan BI. Neraca dan perhitungan laba rugi tahunan yang disampaikan kepada BI wajib terlebih dahulu diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) kecuali ada ketentuanlain yang diberlakukan oleh BI. BPRS wajib mengumumkan neraca dan laporan laba rugi kepada publik dalam waktu dan bentuk yang ditentukan oleh BI. Selain itu, dalam menyalurkan pembiayaan dan kegiatan usaha lainnya, BPRS wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan BPRS bersangkutan dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dana kepada BPRS.

8. **Manajemen Risiko BPRS**[11]

BPRS wajib menerapkan manajemen risiko, prinsip mengenal nasabah dan perlindungan nasabah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Oleh karena itu, setiap transaksi yang dilakukan oleh nasabah, BPRS wajib menjelaskan kemungkinan timbulnya risiko kerugian sehubungan dengan transaksi yang telah dilakukan oleh nasabah bersangkutan melalui BPRS.

Jika nasabah penerima fasilitas tidak mampu memenuhi kewajibannya, maka BPRS dapat membeli sebagian atau seluruh agunan, baik di dalam maupun di luar pelanggan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan, atau berdasarkan pemberian kuasa untuk menjual dari pemilik agunan. Agunan yang telah di beli akan dicairkan BPRS

[11] Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank dan Institusi*…, 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling lambat 1 (satu) tahun setelah kesepakatan ditandatangani. BPRS harus memperhitungkan harga pembelian agunan yang disesuaikan dengan nilai kewajiban nasabah kepada BPRS bersangkutan. Jika harga pembelian agunan melebihi jumlah kewajiban nasabah kepada BPRS, maka selisih jumlah kelebihan tersebut harus dikembalikan kepada nasabah setelah dikurangi biaya lelang dan biaya lain yang terkait dengan proses pembelian agunan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus.[12] Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan presentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan. Namun, yang terpenting terdapat tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan sebagi inflasi, yaitu kenaikan harga barang, bersifat umum, dan terjadi selama terus menerus dalam suatu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dengan presentase yang cukup besar) bukanlah merupakan inflasi. Berikut data inflasi dari bulan Januari tahun 2011 sampai bulan Desember 2014.

[12] Nopirin, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta:BPFE, 2000), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1 Data Inflasi (Persen)

INFLASI	2011	2012	2013	2014
Januari	7,02	3,65	4,57	8,22
Februari	6,84	3,56	5,31	7,75
Maret	6,65	3,97	5,9	7,32
April	6,16	4,5	5,57	7,25
Mei	5,98	4,45	5,47	7,32
Juni	5,54	4,53	5,9	6,7
Juli	4,61	4,56	8,61	4,53
Agustus	4,79	4,58	8,79	3,99
September	4,61	4,31	8,4	4,53
Oktober	4,42	4,61	8,32	4,83
November	4,15	4,32	8,37	6,23
Desember	3,79	4,3	8,38	8,36
Rata Rata	5,38	4,28	6,97	6,42

Dari tabel 4.1 menunjukan bahwa inflasi mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Inflasi di tahun 2011 mengalami perubahan yang cukup signifikan, diawal tahun 2011 inflasi yang sebesar 7,02% turun menjadi 3,79% di akhir periode pada tahun 2011. Namun, perubahan tersebut tidak terlihat pada tahun 2012, dimana inflasi dalam kondisi yang cukup stabil dengan rata-rata perubahan perbulannya adalah sebesar 0,05%. Inflasi tertinggi terjadi pada periode Juli hingga Agustus 2013 yaitu sebesar 8,61% dan 8,79%, perubahan tersebut terjadi cukup signifikan pula, melihat pada bulan Januari hingga Juni 2013 inflasi dalam keadaan yang cukup stabil, yang kemudian melonjak hingga 2,71% pada bulan berikutnya dan tetap bertahan dengan nilai inflasi sebesar 8,22% hingga pada Januari 2014. Dan di tahun 2014 perubahan nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inflasi terlihat lebih stabil dari tahun sebelumnya. Hanya saja di bulan September kenaikan mencapai 1,5% dan di bulan November 2014 kenaikan mencapai 2,13% , mengingat pada akhir tahun 2014 terjadi kenaikan BBM, kenaikan biaya produksi atau biaya angkut dan beberapa faktor lainnya. Hal tersebut yang memberikan dampak besar terhadap perubahan inflasi di akhir tahun 2014.

2. Suku Bunga

Suku bunga adalah harga yang dibebankan oleh unit ekonomi yang mengalami surplus pada unit ekonomi yang mengambil defisit atas pinjaman yang diberikan dari tabungannya.[13] Suku bunga merukapan presentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbalan jasa dalam satu periode tertentu. Suku bunga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai tolak ukur BPRS dalam mengambil keuntungan dalam melakukan pembiayaan. Berikut data suku bunga dari bulan Januari tahun 2011 sampai bulan Desember 2014.

Tabel 4.2 Data Suku Bunga (Persen)

Suku Bunga	2011	2012	2013	2014
Januari	6,50	6,00	5,75	7,50
Februari	6,75	5,75	5,75	7,50
Maret	6,75	5,75	5,75	7,50
April	6,75	5,75	5,75	7,50
Mei	6,75	5,75	5,75	7,50
Juni	6,75	5,75	6,00	7,50

[13] Eugene A. Diulio, *Uang dan Bank*, (Erlangga, 1993), hlm. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Juli	6,75	5,75	6,50	7,50
Agustus	6,75	5,75	7,00	7,50
September	6,75	5,75	7,25	7,50
Oktober	6,50	5,75	7,25	7,50
November	6,00	5,75	7,50	7,75
Desember	6,00	5,75	7,50	7,75
Rata Rata	**6,58**	**5,77**	**6,48**	**7,54**

Dari tabel 4.2 menunjukan bahwa suku bunga mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Tingkat suku bunga tertinggi terjadi pada tahun 2014 dengan nilai rata-rata sebesar 7,54, namun perubahan disetiap bulannya cukup stabil. Sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2012 dengan nilai rata-rata sebesar 5,77%. Mengingat pada tahun 2012 inflasi juga dalam kondisi yang cukup stabil, untuk itu Bank Indonesia tidak perlu menaikkan tingkat suku bunga yang tinggi. Karena berdasarkan teori ekonomi makro inflasi dan suku bunga berkaitan erat. Pada tahun 2011 nilai suku bunga juga cukup stabil, tidak terlihat perubahan yang cukup drastis disetiap bulannya. Berbeda pada tahun 2013, suku bunga mengalami perubahan 1% selama 2 kali dalam kurung waktu satu tahun.

3. *Return On Asset* (ROA)

Return On Aset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan keuntungan perusahaan sekaligus untuk menilai kemampuan manajemennya dalam mengendalikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biaya-biaya, maka dengan kata lain dapat menggambarkan produktivitas bank tersebut. ROA digunakan untuk menganalisis tingkat profitabilitas. ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset atau aktivanya.[14] Berikut data *return of asset* (ROA) dari bulan Januari tahun 2011 sampai pada bulam Desember tahun 2014

Tabel 4.3 *Return On Aset* (ROA (Persen)

ROA	2011	2012	2013	2014
Januari	2,83	2,65	3,07	2,78
Februari	2,84	2,70	3,05	2,81
Maret	2,71	2,73	3,06	2,71
April	2,65	2,66	3,14	2,56
Mei	2,73	2,59	3,10	2,47
Juni	2,72	2,74	2,98	2,77
Juli	2,74	2,67	2,87	2,45
Agustus	2,72	2,57	2,63	2,49
September	2,80	2,58	2,85	2,26
Oktober	2,39	2,82	2,90	2,18
November	2,53	2,76	2,89	2,21
Desember	2,67	2,64	2,79	2,26
Rata Rata	**2,69**	**2,68**	**2,94**	**2,50**

Dari tabel 4.3 menunjukan bahwa *Return On Aset* (ROA) mengalami perubahan disetiap tahunnya, akan tetapi perubahan tersebut tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2011 ROA sebesar 2,69% sedangkan di tahun selanjutnya pada tahun 2012 ROA di perusahaan ini turun 1% menjadi sebesar 2,68% setelah itu pada tahun 2013 ROA naik sebesar 2,94% dan

[14] Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*. (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), .hlm.146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,50% karena keuntungan di BPRS pada tahun ini kurang baik tidak seperti tahun kemarin naik hingga hampir rata-rata keuntungannya hampir 3% perbulan.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya kolerasi antar independen atau tidak.

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	**3,825**	**,216**		**17,688**	**,000**		
	INFLASI	**,096**	**,019**	**,696**	**5,129**	**,000**	**,619**	**1,616**
	SUKU BUNGA	**-,254**	**,040**	**-,861**	**-6,345**	**,000**	**,619**	**1,616**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari kedua variabel independen lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian kali ini untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi digunakan pengujian Durbin Watson dengan ketentuan Angka *Durbin Watson* diantara -2 sampai +2.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	**,697[a]**	**,486**	**,464**	**,16244**	**,932**

a. Predictors: (Constant), SUKU BUNGA, INFLASI

b. Dependent Variable: ROA

Dari hasil olah data menggunakan spss angka *durbin watson* menunjukan 0,932 sehingga berada diantara -2 sampai +2, berarti data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan heteroskedastisitas dibantu dengan program SPSS *v.20*. Sedangkan uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Scatterplot* regresi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1
Uji Heterokedastisitas

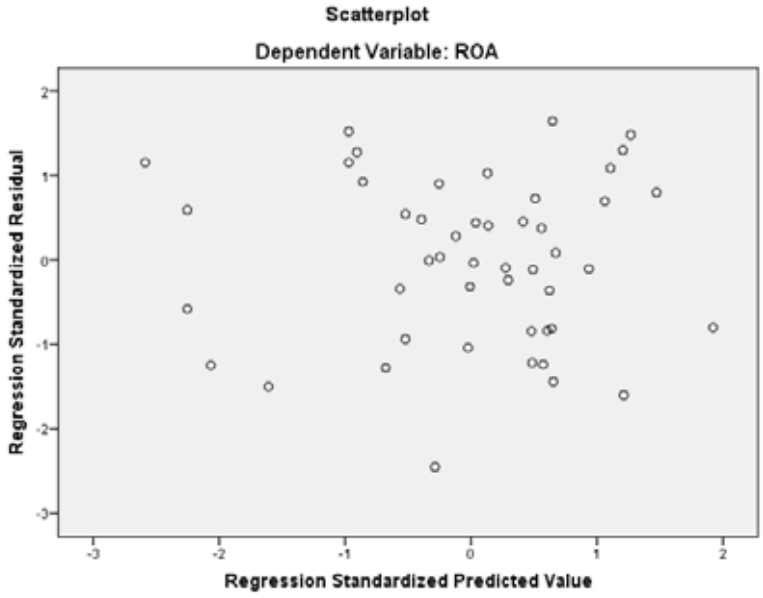

Dari hasil output dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka pada hasil penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2
Uji Normalitas

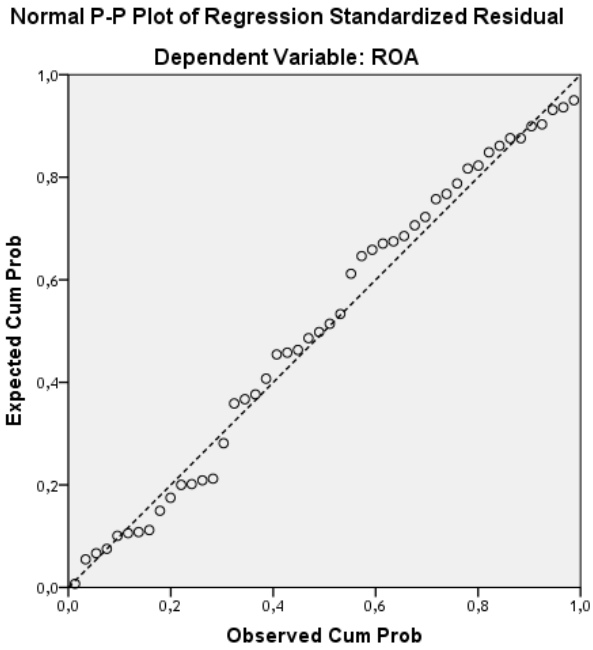

Dari gambar 4.2 dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan oleh pemasaran yang bersifat linier, yang melibatkan dua atau lebih variabel independen, untuk digunakan sebagai alat prediksi besar nilai variabel dependen. Oleh karena itu analisis regresi linier berganda dapat menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

independen terhadap satu variabel dependen, atau memprediksi variabel dependen dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen.

Tabel 4.6
Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	**3,825**	**,216**		**17,688**	**,000**		
	INFLASI	**,096**	**,019**	**,696**	**5,129**	**,000**	**,619**	**1,616**
	SUKU BUNGA	**-,254**	**,040**	**-,861**	**-6,345**	**,000**	**,619**	**1,616**

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \propto + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 3{,}825 + 0{,}096X_1 - 0{,}254X_2$$

- Konstanta

Nilai konstanta dalam regresi kali ini yaitu 3,667artinya bahwa *Return On Aset* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 3,667 apabila variabel bebas diasumsikan tetap.

- X_1 (Inflasi)

Nilai koefisiensi Inflasi 0,096 menunjukan bahwa jika inflasi naik satu satuan atau 1% maka *Return On Aset* (ROA) akan naik sebesar 0,096 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- X_2 (Suku Bunga)

Nilai koefisiensi faktor suku bunga -0,254 menunjukan bahwa jika suku bunga turun satu satuan atau 1% maka *Return On Aset* (ROA) akan turun sebesar -0,254 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

3. **Uji Hipotesis**

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara simultan, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, apakah berpengaruh signifikan atau tidak.

Tabel 4.7
Uji F
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	**1,125**	**2**	**,562**	**21,314**	**,000[b]**
	Residual	**1,187**	**45**	**,026**		
	Total	**2,312**	**47**			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SUKU BUNGA, INFLASI

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 5% atau 0,05 menunjukan bahwa variabel independen secara simultan yang diwakili oleh inflasi dan suku bunga berpengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikan terhadap variabel dependen (Profitabilitas (ROA)). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Tabel 4.8
Hasil regresi untuk determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	**,697[a]**	**,486**	**,464**	**,16244**	**,932**

a. Predictors: (Constant), SUKU BUNGA, INFLASI

b. Dependent Variable: ROA

Nilai koefisien determinasi atau R (R*square*) sebesar 0,486 atau 49%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (inflasi dan suku bunga) berpengaruh terhadap naik turunnya variabel independen (Profitabiliitas (ROA)) adalah sebesar 49% dan sisanya 51% merupakan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Sedangkan Korelasi (R) nilainya 0,697 berarti hubungan antara variabel dependen dengan Variabel independen dapat dikatakan hubungan yang kuat atau erat karena nilainya mendekati 1.

b. Uji t

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (inflasi dan suku bunga) secara individu berpengaruh siginifikan terhadap variabel dependen (Profitabilitas (ROA)). Kriteria pengambilan keputusan uji t yaitu jika nilai signifikan < 0,05 atau 5%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka H_0 diterima, artinya variable independen mempunyai pengaruh terhadap variable dependen. Jika nilai signifikan > 0,05 atau 5% maka H_0 ditolak, artinya variable independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variable dependen.

Tabel 4.9
Uji Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	**3,825**	**,216**		**17,688**	**,000**		
	INFLASI	**,096**	**,019**	**,696**	**5,129**	**,000**	**,619**	**1,616**
	SUKU BUNGA	**-,254**	**,040**	**-,861**	**-6,345**	**,000**	**,619**	**1,616**

a. Dependent Variable: *Return On Aset* (ROA)

Dari tabel diatas, juga dapat dilihat bahwa nilai β (beta) tertinggi yaitu inflasi sebesar 0,696 dibandingkan variabel independen lainnya yaitu suku bunga, hal ini menunjukan bahwa inflasi merupakan variabel independen yang paling dominan mempengaruhi Profitabilitas (ROA) di BPRS.

Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa nilai signifikansi inflasi dan suku bunga kurang dari 5% yaitu sebesar 0,000 (0%), hal ini menunjukan inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), akan tetapi yang paling dominan berpengaruh adalah inflasi, merupakan variabel independen yang paling dominan mempengaruhi Profitabilitas (ROA) di Bank

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Artinya semakin baik inflasinya maka semakin baik pula profitabilitas di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Begitu pula sebaliknya, semakin rendah inflasinya semakin rendah pula profitabilitas di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id